

Ustadz Aam Amirudin Lc.,

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Hakekat kebahagiaan

Apa sebenarnya hakekat dari sebuah kebahagiaan? Apakah ketika mendapatkan pasangan yang cakap, pintar, kaya tetapi pelit? Atau ketika mendapatkan pasangan yang tidak cakap, bodoh, tapi dermawan dan penyayang? Apa yang anda pilih dengan dua kondisi tersebut?

Belum tentu apa yang terlihat oleh kita, adalah yang sebenarnya. Belum tentu yang terlihat menderita kehidupannya menderita. Dan sebaliknya belum tentu yang terlihat sangat senang belum tentu bahagia.

Bahagia itu adalah kalimat yang paling abstrak dan relatif.

Makna bahagia dalam Islam adalah:

1. Jiwa yang tenang karena telah tercapainya suatu harapan

Inti dari bahagia itu adalah jiwanya tenang, meskipun harapan terpenuhi akan tetapi jika jiwanya tidak tenang maka ia tidak bahagia dan sebaliknya jika harapan tidak terpenuhi tetapi jiwa tenang maka ia bahagia.

2. Kondisi hati yang dipenuhi keimanan dan berperilaku sesuai dengan keyakinannya.

Anda berperilaku sesuai dengan keyakinan bahwa anda akan mendapatkan pahala kebaikan dari apa yg anda lakukan sekalipun orang tidak menghargai apa yang telah anda lakukan.

Puncak kebahagiaan adalah jika kita mencapai ma'rifatullah (menenal Allah).

### Pertanyaan:

1. **Saya sudah berpisah dengan suami selama 2 bulan karena terjadi KDRT, selama berpisah kami saling introspeksi diri, kemudian berniat untuk rujuk. Akan tetapi orangtua tidak mendukung dan bersi keras untuk tetap mengambil keputusan bercerai. Apa yang seharusnya dilakukan?**

**Pertama kepada para orangtua, jika kita sudah mempunyai menantu maka kita sebaiknya tidak ikut dalam urusan rumah tangga anak kita.**

Kekerasan didalam rumah tangga tidak hanya berbentuk fisik, akan tetapi kekerasan bisa juga berbentuk berupa lisan. Misalnya, ketika seorang suami berkata "aku berumah tangga dengan kamu selama 5 tahun ini tetapi tidak ada kebahagiaan yang bisa kamu berikan" kata-kata tersebut merupakan bentuk KDRT juga. Karena hal tersebut telah menyakiti perasaan pasangan. Oleh karena itu seyogyanya orang tua tidak boleh terlalu jauh dalam ikut menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh anaknya. Ketika anak mulai rujuk, maka orangtua sebaiknya membiarkan

mereka sendiri yang mengambil keputusan, orangtua hanya bisa memberikan nasihat itupun jika dimintai pendapat oleh anak tersebut. Jadi sebaiknya diskusikan dengan orangtua bagaimana yang anda inginkan dan yang terbaik menurut anda dan pasangan anda.

**2. Saya seorang laki-laki. Hari ini banyak sekali kaum perempuan yang mengatasnamakan emansipasi untuk melegalkan eksistensi mereka walaupun itu keliru. Apa yang sebaiknya kami lakukan sebagai kaum lelaki?**

Peran perempuan di Indonesia saat ini masih terpinggirkan. Terkadang banyak sekali sesuatu yang negatif dan itu menyudutkan perempuan sebagai sumber kesalahannya. Misalnya ketika seorang anak yang tidak sholeh, maka orang-orang akan berkata “ibunya tidak benar dalam mendidik anaknya”. Laki-laki bagaimanapun berbeda dengan perempuan, akan tetapi ada sisi-sisi substantif yang memiliki kesamaan yaitu hak untuk beribadah, hak untuk mendapatkan ilmu dll. Ada hal-hal tertentu yang memang tidak bisa dilakukan oleh istri dan begitu sebaliknya. Seperti halnya melahirkan seorang pria tidak bisa melakukannya. Dan ada juga kondisi yang tidak bisa dilakukan oleh wanita yang biasa diperankan oleh pria. Ketika posisi didalam rumah tangga misalnya seorang istri pandai mencari nafkah, sehingga menukar peran antara suami dan istri, hal tersebut tidak masalah selama satu sama lain tidak merasa dianiyaya/tersakiti. Jika emansipasi yang dimaksud seperti demikian maka itu tidak masalah karena masih dalam kategori wajar. Pria merupakan pemimpin bagi kaum perempuan, pemimpin disini adalah partner. Bukan struktural seperti halnya pada sebuah kenegaraan. Pemimpin disini adalah partner/ penopang.

**3. Saya ingin menanyakan tentang mazhab, apa itu mazhab?fungsi mazhab?mengapa begitu banyak mazhab?adakah perbedaan dan persamaan mazhab?bolehkah kita berpegang pada beberapa mazhab dan tidak satu mazhab?**

Mazhab diambil dari kata dzahaba: pergi. Mazhab: tempat berangkat atau berpergian. Sebenarnya kalau kita lihat yang menjadi substansi dari ajaran Islam itu ada didalam Al Quran. Akan tetapi jika sunnah itu perlu penafsiran, perlu pemikiran. Boleh jadi pemikiran saya dengan orang lain berbeda. Misalnya ada seorang perempuan yang pendiam, menurut si A perempuan itu anggun, menurut si B perempuan itu sombong. Orang boleh menafsirkan yang berbeda. Nah, mazhab itu berada di wilayah penafsiran makanya imam syafei memiliki pemikiran, orang yang mengikuti mazhab imam syafei maka anda disebut mazhab imam syafei. Mazhab itu banyak sekali, yang mengkrystal didunia sehingga terkenal maka itu disebut Mazhab. Sebenarnya kita tidak diharuskan untuk mengikuti mazhab, atau satu mazhab maka boleh anda mengikuti beberapa mazhab. Kita bisa menerima pemikiran-pemikiran atau juga menolaknya. Yang paling penting ada rujukannya didalam Al Quran.